

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jerawat adalah suatu penyakit kulit yang sering terjadi sekitar 91% pria dan 79% wanita di usia remaja didunia (Semyonov, 2010). Pada tahun 2006 penderita jerawat di Indonesia terus meningkat. Tampilan jerawat di wajah berdampak secara psikologi semisal mengubah perasaan tentram seseorang dan juga mempengaruhi interaksi dengan lingkungan sosial(khususnya remaja) dan menjadi alasan seseorang harus mengobatinya (Brow RG, 2010).

Tidak sedikit penderita yang melakukan swamedikasi untuk mengatasi jerawat mereka dan harus mengeluarkan dana yang banyak hanya untuk perawatan setiap bulannya dengan menggunakan obat jerawat seperti obat antibiotik khusus jerawat, *skin care*, peeling wajah, suntik vitamin dan lainnya yang harganya bisa mencapai jutaan untuk jerawat saja.

Ketika kelenjar *sebaceous* terlalu aktif dikulit mengakibatkan pori-pori kulit tersumbat akibat penumpukan lemak di kulit terlalu aktif sehingga terjadi jerawat (Sawarkar, 2010). Banyak bakteri penyebab jerawat salah satunya adalah *Propionibacterium acnes* dan *Staphylococcus aureus*, bekerja pembentukan jerawat membentuk lipase serta lipid kulit memecahkan asam lemak bebas yang bisa mengakibatkan terjadinya inflamasi jaringan mendukung terbentuknya jerawat (Afifi dkk, 2017).

Faktor pemicu munculnya resistensi tinggi adalah penggunaan antibiotik yang berlebihan. Masalah resistensi bakteri banyak sekali ditemukan baik dinegara maju ataupun negara berkembang. Penggunaan antibiotik yang salah pada suatu obat dapat menyebabkan mikroorganisme resisten (Pelzczar dkk, 2012).

Oleh karena itu agar mencegah terjadinya resistensi suatu bakteri perlu dikembangkannya penelitian tanaman yang berasal dari alam dan bermanfaat sebagai obat. Pemanfaatan tanaman herbal yang berkhasiat sebagai obat di Indonesia telah dipraktekkan selama berabad-abad dan masyarakat Indonesia masih mempercayai dan menyukai jamu hingga saat ini, seperti peminat jamu tidak pernah sepi. Adanya beberapa faktor-faktor yang menjadi kendala dalam mengkonsumsi obat sintetis seperti harga yang mahal, memiliki efek samping dan menimbulkan resistensi bakteri, membuat masyarakat akhirnya lebih banyak memilih obat herbal (Febriyanti, 2010).

Mangga Kasturi (*Mangifera casturi* Kosterm) adalah mangga khas yang berasal dari Kalimantan Selatan. Menurut penelitian sebelumnya, daun mangga kasturi (*Mangifera casturi* Kosterm) banyak sekali kandungan senyawa metabolit sekunder seperti tanin, triterpenoid, flavonoid dan fenol yang berkhasiat sebagai antibakteri (Rosyidah, 2010).

Dengan adanya zat kimia yang ada didalam daun mangga kasturi (*Mangifera casturi* Kosterm) sebagai antibakteri peneliti tertarik untuk melakukan pengujian lebih lanjut terhadap daun dari mangga kasturi (*Mangifera casturi* Kosterm) yang nanti akan ujikan pada bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Propionibacterium acnes*.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat senyawa metabolit sekunder yang diuji melalui skrinning fitokimia dari fraksi etil asetat daun mangga kasturi (*Mangifera casturi* Kosterm) ?
2. Berapakah nilai kadar hambat maksimum (KHM) dari fraksi etil asetat daun mangga kasturi (*Mangifera casturi* Kosterm) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*, dan *Propionibacterium acnes* dari fraksi etil asetat daun manggakasturi (*Mangifera casturi* Kosterm) ?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk melihat kandungan senyawa kimia yang terdapat pada fraksi etil asetat daun mangga kasturi (*Mangifera casturi* Kosterm).
2. Untuk melihat nilai kadar hambat maksimum (KHM) dari fraksi etil asetat daun mangga kasturi (*Mangifera casturi* Kosterm) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*, dan *Propionibacterium acnes* dari fraksi etil asetat daun mangga kasturi (*Mangifera casturi* Kosterm).

D. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan maka ada beberapa manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk Masyarakat

Manfaat untuk masyarakat diharapkan nantinya penelitian ini akan menjadi sebuah produk yang berkhasiat sebagai antibakteri dalam mengatasi masalah kulit wajah dengan menggunakan bahan bakudari alam yaitu daun kasturi (*Mangifera casturi* Kosterm).

2. Untuk Pemerintah

Manfaat penelitian ini untuk pemerintah adalah adanya pengetahuan baru terkait tanaman lokal di Indonesia khususnya dari Kalimantan yang dapat dijadikan sebagai bahan baku alam dalam suatu obat/sediaan yang bermanfaat sebagai antibakteri serta meningkatkan minat peneliti yang ingin meneliti lebih banyak lagi tentang tanaman kasturi (*Mangifera casturi* Kosterm).

3. Untuk Akademik/Keilmuan

Manfaat penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan kemampuan antibakteri yang terdapat didalam daun manggakasturi (*Mangifera casturi* Kosterm).

E. Keaslian Penelitian.

Penelitian tentang daun mangga kasturi (*Mangifera casturi* Kosterm) banyak dilakukan sebelumnya, tetapi tentang uji antibakteri pada fraksi etil asetat daun mangga kasturi sangat jarang diteliti sehingga penelitian

memutuskan untuk meneliti lebih lanjut. Perbedaannya adalah dilakukan berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dengan perbedaan objek, tempat hingga metode yang akan diujikan. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan benar-benar asli.